

DUKUNGAN SOSIAL KELUARGA PADA LANSIA DUDA ATAU JANDA

TRI PUDJI LESTARI, Ritandiyono, S. Psi, M. Psi

Skripsi, Fakultas Psikologi, 2008

Universitas Gunadarma

<http://www.gunadarma.ac.id>

kata kunci : dukungan sosial keluarga thd d

Abstraksi :

Seseorang sampai pada masa usia lanjut yang merupakan tahap terakhir pada perkembangan manusia, ia seakan-akan dihadapkan pada kenyataan yang tidak direlakannya bahwa ia menjadi tua dan akhirnya hanya bisa menerima tanpa dapat berbuat apa-apa. Tahap terakhir dalam rentang kehidupan sering disebut usia lanjut, yang dimulai pada usia enam puluh tahun. Usia lanjut ditandai dengan perubahan fisik dan psikologis. Berbagai kehilangan yang dijumpai di usia lanjut, salah satunya yang terberat adalah kehilangan pasangan melalui kematian. Kehilangan pasangan tersebut membuat orang berusia lanjut mengalami kesepian yang mereka rasakan, karena kurangnya perhatian keluarga terutama anak, dan kehilangan orang-orang terdekat. Akan tetapi belum banyak orang usia lanjut yang menyadari tentang masalah yang akan muncul dari kematian pasangan, salah satunya adalah masalah dukungan sosial, terutama dukungan dari orang-orang terdekatnya yaitu keluarga. Dukungan sosial keluarga itu sendiri didefinisikan sebagai tindakan atau tingkah laku serta informasi yang bertujuan untuk membantu seseorang dalam mencapai tujuannya atau mengatasi masalah seseorang pada situasi tertentu, bahwa dirinya dicintai dan diperhatikan, dihargai dan dihormati yang merupakan bagian dari jaringan komunikasi, dan kewajiban timbal balik dari satuan kekerabatan yang terkait oleh ikatan perkawinan atau darah. Dalam hal ini, dukungan sosial keluarga ditujukan kepada lansia yang ditinggal mati pasangan. Dukungan sosial itu sendiri terbagi menjadi beberapa jenis yaitu dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dukungan informatif, dukungan lingkungan sekitar, dan dukungan memberikan pertolongan bagi orang lain. Dalam penelitian ini, peneliti ingin melihat gambaran dukungan sosial keluarga pada lansia yang ditinggal mati pasangan, siapa saja yang memberikan dukungan sosial pada lansia yang ditinggal mati pasangan, proses terjadinya dukungan sosial keluarga pada lansia yang ditinggal mati pasangan, faktor-faktor yang mempengaruhi dukungan sosial keluarga pada lansia yang

ditinggal mati pasangan. Oleh karena itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif agar memperoleh pemahaman menyeluruh tentang fenomena yang diteliti. Peneliti juga menggunakan teknik pengambilan data wawancara, dan data observasi dengan menggunakan alat bantu penelitian yaitu pedoman wawancara, pedoman observasi, dan alat perekam untuk mempermudah proses penelitian. Subjek yang diteliti adalah lansia yang berusia minimal 60 tahun, berjenis kelamin pria atau wanita, dan memiliki pasangan yang telah meninggal. Setelah dilakukan penelitian didapatkan bahwa pada subjek 1, subjek 1 menerima dukungan sosial dari anak-anak, orang-orang disekitarnya yaitu tetangga, dan anggota kegiatan organisasi kemasyarakatan. Dalam bentuk subjek 1 mengeluarkan keluhannya, keluarga dan tetangga subjek mendukung subjek untuk mengembangkan potensi dan mendukung aktivitas sosialnya, anak subjek memberikan bantuan berupa uang, dan saran, subjek juga memberikan pertolongan untuk orang lain dalam bentuk bantuan tenaga. Pada saat subjek mempunyai masalah subjek menceritakan masalahnya kepada anak-anak, selanjutnya anak-anak subjek memberikan bantuan, dan akhirnya masalah subjek dapat terselesaikan. Sikap subjek 1 terhadap orang-orang disekitarnya sayang dan memberi bantuan, kemudian orang-orang disekitar subjek cukup peka atau sensitif terhadap kebutuhan subjek. Sedangkan subjek 2, subjek 2 memperoleh dukungan sosial dari anak-anak, dan tetangga subjek 2 berupa anak-anak dan tetangga mendukung potensi subjek 2, anak-anak memberi bantuan dalam bentuk uang dan saran, dan subjek memberi bantuan bagi orang lain. Tidak semua masalah yang subjek hadapi diceritakan pada anak-anaknya, jika subjek menceritakan masalahnya kepada anak-anak, biasanya anak-anak subjek 2 memberi bantuan yang pada akhirnya masalahnya dapat terselesaikan. Subjek 2 membatasi sikapnya terhadap orang-orang disekitarnya, subjek bersikap ramah, dan subjek memberi pertolongan jika ada tetangganya yang membutuhkan bantuan, dan orang-orang disekitar subjek memiliki cukup materi untuk membantu subjek. Dalam penelitian ini diharapkan dapat membangun kepekaan masyarakat terhadap lansia yang ditinggal mati pasangannya, dan juga khususnya lansia agar lebih bisa menceritakan masalah dan mengeluarkan keluhan kepada anak-anaknya.